

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara selama 3 tahun penelitian dari 2015 s/d 2017. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial diambil kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap belanja modal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.00, 0.001 dan 0.027. Pemerintah yang memiliki Pendapatan Asli Daerah yang tinggi bisa dengan leluasa untuk menggunakan dana tersebut pada Belanja modal. Belanja modal/investasi yang tinggi dapat menambah pendapatan daerah tahun-tahun selanjutnya. Selain itu, Transfer Dana Alokasi Umum dari Pemerintah Pusat memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah lebih fokus menggunakan DAU yang dimilikinya untuk membiayai belanja modal yang menunjang tujuan pemerintah, yaitu meningkatkan pelayanan publik. DAK memiliki pengaruh signifikan positif terhadap alokasi anggaran belanja modal mengindikasikan bahwa DAK cenderung akan menambah aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik.

2. Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penerimaan Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Dapat diartikan bahwa besarnya penerimaan Dana Bagi Hasil tidak mampu menjadi pengontrol atas pengalokasian anggaran belanja modal karena Dana Bagi Hasil sudah memiliki alokasi/prioritas tersendiri dalam penggunaan dananya.
3. Secara simultan dapat diambil kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran belanja modal dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dapat diartikan bahwa pada penelitian ini seluruh variabel independen berhasil membuktikan pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.
4. Variasi atau perubahan dalam belanja modal sebesar 28,2% dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana bagi hasil pajak, Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam, sedangkan sisanya sebesar 71,8% dijelaskan oleh sebab- sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti kondisi wilayah, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, kondisi ekonomi baik mikro maupun makro, kebijakan pemerintah dan sebagainya.
5. Transfer dari pemerintah pusat berupa dana perimbangan secara umum

merupakan bagian terbesar dari total penerimaan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak pemerintah daerah belum seluruhnya mampu mandiri secara finansial dari bantuan pemerintah pusat. Dari empat bentuk dana perimbangan tersebut, alokasi DAU memiliki proporsi terbesar dalam keuangan daerah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan diatas peneliti menyarankan:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengambil sampel kabupaten/kota di luar Provinsi Sumatera Utara. Ini dimaksudkan agar dapat membandingkan apakah hasil penelitian ini berlaku untuk kabupaten/kota di luar Provinsi Sumatera Utara atau seluruh Indonesia dengan menambah periode pengamatan,
2. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan agar lebih banyak menggunakan variabel independen dalam penelitian, misalnya Pertumbuhan Ekonomi, Sisa Lebih Anggaran Periode Sebelumnya dan lain-lain,
3. Penggunaan data yang lebih lengkap dan rentang periode waktu penelitian yang lebih panjang sehingga lebih mampu untuk dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut.